

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pengamatan serta data-data yang telah dipaparkan sebelumnya diperoleh kesimpulan bahwa kemampuan koneksi matematis siswa kelas VIII-D SMP Negeri 77 Jakarta mengalami peningkatan dengan diterapkannya model pembelajaran Generatif di dalam proses pembelajaran. Hal ini terlihat dari :

1. Proses pembelajarannya, dimana pada tahap:
 - a. Eksplorasi, kemampuan koneksi matematis dimunculkan saat siswa menggali minat dan rasa ingin tahu siswa dengan mengaitkan materi sistem persamaan linear dua variabel terhadap permasalahan yang ada di kehidupan sehari-hari.
 - b. Pemfokusan, kemampuan koneksi matematis dimunculkan saat siswa mendiskusikan LAS yang diberikan. Dalam tahap ini siswa dapat menggunakan operasi hitung aljabar dalam memperoleh konsep penyelesaian SPLDV yang sedang dipelajari.
 - c. Tantangan, kemampuan koneksi matematis dimunculkan saat siswa mempresentasikan hasil diskusinya dengan bahasa siswa sendiri dan siswa lain menanggapi, sehingga siswa lebih dapat mengenal konsep SPLDV dalam permasalahan sehari-hari.
 - d. Penerapan, kemampuan koneksi matematis siswa dimunculkan dengan siswa mencoba menerapkan konsep yang sudah siswa pelajari ke dalam konteks lain.

2. Peningkatan kemampuan koneksi matematis siswa kelas VIII-D juga dapat dilihat dari jumlah siswa yang mencapai nilai KKM yaitu 70 di setiap siklusnya. Pada prasiklus hanya 8% dari 36 siswa yang mampu mencapai nilai 70, pada siklus 1 mengalami peningkatan sebesar 17% menjadi 25% dari 36 siswa. Pada siklus 2 meningkat menjadi 44% dari 36 siswa, selanjutnya pada siklus 3 meningkat menjadi 81% dari 36 siswa. Kenaikan juga terjadi pada nilai rata-rata tes kemampuan koneksi matematis siswa di setiap siklus, pada prasiklus nilai rata-rata siswa hanya mencapai 35, pada siklus 1 meningkat menjadi 53, pada siklus 2 meningkat menjadi 60 serta pada siklus 3 meningkat menjadi 79.

B. Implikasi

Kesimpulan dari penelitian ini memberikan suatu implikasi bahwa pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran Generatif dapat meningkatkan kemampuan koneksi matematis siswa saat pembelajaran di kelas. Penerapan model pembelajaran Generatif dikembangkan dengan menekankan eksplorasi yang mendorong rasa ingin tahu siswa untuk menggali konsep yang lebih dalam.

Setiap tahapan model pembelajaran Generatif disusun untuk membuat siswa membangun pengetahuan baru dengan mengaitkan pengetahuan yang telah dimiliki sebelumnya atau fenomena-fenomena yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini sejalan dengan aspek dari kemampuan koneksi matematis yang mengaitkan ide-ide dalam matematika, mengaitkan konsep matematika dengan konteks lain, baik dengan kehidupan sehari-hari atau dengan bidang studi lain. Lembar Aktivitas

Siswa dalam pembelajaran dengan model pembelajaran ini juga memberikan dampak yang baik bagi siswa dalam mengaitkan ide-ide matematis dengan kehidupan sehari-hari.

C. Saran

Terdapat beberapa saran dari penulis terkait penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Dalam proses pembelajaran, guru harus mampu membagi waktu setiap tahapan yang ada pada model pembelajaran Generatif dengan baik, agar tahap-tahap model pembelajaran Generatif dapat terlaksana dengan efektif.
2. Guru harus lebih tegas di dalam proses pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran Generatif, hal ini dikarenakan agar tercipta suasana yang kondusif di dalam kelas saat proses pembelajaran berlangsung
3. Pada tahap eksplorasi, guru harus mampu memberikan stimulus yang baik kepada siswa, agar siswa lebih antusias dalam menanggapi.
4. Model pembelajaran Generatif dapat dijadikan sebagai alternatif untuk diterapkan oleh guru dalam pembelajaran matematika. Namun, agar pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran Generatif ini berjalan dengan baik maka haruslah dengan perencanaan yang baik, agar materi yang akan dipelajari dapat tersampaikan kepada siswa.